

## Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka dalam Dimensi “Cinta Tanah Airku”

Manda Nurhidayanti<sup>1,\*</sup>, Sima Mulyadi<sup>2</sup>, Qonita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

\*) Email: [mandanurhidayanti@gmail.com](mailto:mandanurhidayanti@gmail.com)

### Abstrak

Artikel ini membahas implementasi Kurikulum Merdeka dengan fokus pada pembelajaran Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK Negeri Pembina, Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek berupa siswa, kepala sekolah serta guru PAUD, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil mengadopsi Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2023/2024 sebagai pengganti Kurikulum 2013. Implementasi ini bertujuan untuk meningkatkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini melalui pendekatan cerita dan permainan, kegiatan seni dan kreativitas, serta pengalaman langsung dalam kegiatan kebangsaan multikultural. Guru berperan sebagai model teladan dalam menanamkan nilai-nilai pancasila dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap budaya dan sejarah bangsa. Artikel ini juga menyoroti pentingnya peran pendidikan dalam membangun fondasi karakter bangsa yang kuat melalui pengajaran yang menyenangkan dan relevan dengan perkembangan anak. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan karakter cinta tanah air di sekolah-sekolah Indonesia.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka; P5; Tanah Air

### Abstract

*This article discusses the implementation of the Merdeka Curriculum with a focus on learning the Pancasila Student Profile (P5) at the Pembina State Kindergarten, Tasikmalaya City. This research uses a qualitative approach with objects in the form of students, school principals and PAUD teachers, as well as data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that schools have succeeded in adopting the Merdeka Curriculum since the 2023/2024 academic year as a replacement for the 2013 Curriculum. This implementation aims to form the character of love for the country in early childhood through story and game approaches, arts and creativity activities, as well as direct experience in activities. multicultural nationality. Teachers act as role models in instilling Pancasila values and increasing students' awareness of the nation's culture and history. This article also highlights the important role of education in building a strong foundation of national character through teaching that is fun and relevant to children's development. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of strategies for character education for patriotism in Indonesian schools.*

**Keywords:** Independent Curriculum; P5; Homeland

### PENDAHULUAN

Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) sebagai leading sektor pendidikan nasional sejatinya memiliki peran paling penting

dalam mewujudkan kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. Terdapat kebijakan diambil sebagai langkah dalam menjadikan tujuan pendidikan nasional serta pengembangan SDM (Sherly et al.,

2020). Kurikulum adalah suatu perangkat dalam rencana terhadap tujuan, isi dan bahan ajar yang digunakan sebagai pedoman dalam pencapaian suatu kegiatan pembelajaran sehingga akan tercapainya tujuan pendidikan. Famahato Lase mendeskripsikan bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan tujuan yang jelas, dengan kata lain dapat mengarahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai kegiatan penyusunan, implementasi, serta evaluasi dalam penyempurnaan kurikulum. Sedangkan menurut M. Ahmad mengungkapkan pengembangan kurikulum merupakan proses merencanakan serta menghasilkan sesuatu tujuan atau alat yang baik.

Perkembangan kurikulum dipengaruhi oleh perubahan dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan. Kurikulum merdeka dirancang sebagai upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi berbagai krisis belajar dimulai dari rendahnya hasil belajar peserta didik serta penguatan pendidikan karakter siswa yang masih belum terlaksana dengan maksimal. Kurikulum berpengaruh terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru dan bagaimana materi yang diajarkan. Merdeka belajar dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa di sekolah, dengan berbagai cara pengimplementasiannya guru di sekolah harus dapat merancang metode pembelajaran dengan berbasis proyek agar dapat memacu kreativitas siswa. Penerapan pendekatan P5 merupakan langkah yang sejalan dengan visi pendidikan, yang tidak hanya mengejar penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pembentukan karakter dan sikap yang diinginkan dalam peserta didik.

Projek penguatan profil pelajar pancasila menurut (Puspendik Kemendikbud, 2021:3) terdapat 6 aspek profil pelajar pancasila beserta elemen-elemen yang terdapat di dalamnya, yaitu: (1) beriman dan bertaqwa terhadap tuhan

yang maha esa, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) kreatif, (5) bernalar kritis dan (6) mandiri. Ini mengakui bahwa pendidikan tentang apa yang dipelajari, bagaimana pembelajaran yang efektif dan bagaimana nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan kurikulum merdeka, pemerintah mengandirikan pendidikan yang lebih relevan dengan tantangan zaman dan memastikan bahwa nilai-nilai luhur pancasila tidak hanya dipahami secara teoritis saja tetapi dengan cara diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan. Pendidikan nilai luhur pancasila diharapkan bisa lebih dinamis, mengakomodasi keberagaman budaya, serta mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang memiliki integritas moral dan kesiapan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

Adapun dalam proses pembelajaran abad modern saat ini, ditengah gelombang globalisasi dan modernisasi sering terjadi masalah terhadap fenomena terkikisnya nilai-nilai tradisional dan budaya cinta tanah air yang merupakan bagian integral dari identitas suatu bangsa. Perubahan cepat dalam teknologi dan arus informasi global dapat menghaburkan pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya yang telah di wariskan dari generasi ke generasi.

Penting diakui bahwa nilai-nilai seperti kebudayaan, dan rasa persatuan seringkali tersaingi oleh nilai-nilai materialistik dan individualistik yang didorong oleh tren global. Hal ini menimbulkan tantangan dalam mempertahankan keutuhan terhadap nilai budaya dan tradisional dalam konteks pendidikan modern. Dengan hal tersebut, kurikulum merdeka hadir sebagai upaya untuk menyeimbangkan antara pembelajaran nilai global dengan nilai lokal yang mendalam. Dengan cara memperkuat pengajaran pancasila dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam kurikulum, diharapkan generasi muda

khususnya anak usia dini dapat tetap memertahankan identitas budaya bangsanya.

Upaya dalam membangkitkan semangat cinta tanah air dan membentuk siswa yang baik serta memiliki peran aktif, pendidikan karakter cinta tanah air perlu diimplementasikan dalam pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai langkah baru, dengan berbagai program termasuk program pembelajaran Projek Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini bertujuan untuk membentuk karakter bangsa yang kokoh berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan semangat kewarganegaraan. Melalui P5, diharapkan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

Implementasi projek profil pancasila berbasis kurikulum merdeka menjadi langkah strategis dalam memperkuat fondasi pendidikan moral dan karakter di indonesia. Projek ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga untuk mengukuhkan komitmen generasi muda terhadap nilai-nilai pancasila sebagai panduan utama dalam menghadapi era globalisasi yang terus berkebang sesuai zaman.

Memiliki rasa cinta terhadap tanah air merupakan aspek penting dalam pendidikan yang dapat memperkuat dan menyatukan bangsa secara keseluruhan. Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada peserta didik adalah dengan dikenalkan mengenai kebudayaannya sendiri, karena budaya sendiri diimana tempat mereka tinggal itu merupakan sebagai bentuk warisan yang diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya (fadillah, Rahmawati, Setyowahyudi,2022).

Dengan uraian-uraian yang telah di bahas dapat di simpulkan, bahwa peserta didik dapat lebih terlindungi dari penetrasi budaya asing yang dapat mempengaruhi

kehidupan sehari-hari mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk tetap mempertahankan serta melestarikan kebudayaan yang ada di lingkungan mereka sendiri (Atika et.al, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Secara umum penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggambarkan keadaan atau fenomena dilapangan. Penelitian ini berlokasi di salah satu TK Negeri yang berada di Kota Tasikmalaya. Objek penelitian ini yaitu kepala sekolah serta guru-guru PAUD. Teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti melakukan teknis analisis data yang mengacu pada buku Sugiyono (2015) dengan teknik: mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dari topik yang di bahas dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Projek Profil Pelajar Pancasila**

Implementasi P5 dalam kurikulum merdeka bertujuan utama untuk membentuk karakter siswa agar memiliki cinta tanah air yang kuat. Melalui pembelajaran nilai-nilai pancasila, siswa diajak untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial sebagai pondasi identitas nasional. Selain itu pengajaran tentang sejarah dan kebudayaan Indonesia serta penghargaan terhadap keberagaman etnis dan budaya di negara ini juga menjadi bagian integral dari pendidikan P5. Dengan demikian, implementasi P5 tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai-nilai yang memperkuat rasa cinta dan kesetiaan terhadap tanah air, yang merupakan aspek penting dalam membangun generasi penerus yang bertanggung jawab dan memiliki identitas

nasional yang kuat.

Pembelajaran Projek Pengautan Profil Pelajar Pancasila (P5) berorientasi pada 6 aspek profil pelajar pancasila beserta elemen-elemen yang terdapat di dalamnya. Menurut (Puspendik Kemendikbud, 2021:3).

1. Beriman, Pelajar Indonesia yang memiliki iman, takwa kepada TYME, dan berakhlak mulia merupakan menunjukkan sikap yang baik dalam kaitannya dengan keyakinan agama serta medalami nilai-nilai agama dan keyakinan dam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Berkebinekaan Global, Para peserta didik di Indonesia memelihara kekayaan budaya tradisional mereka dan identitas lokal, sambil tetap terbuka untuk menjalin hubungan yang baik dengan budaya lain. Mereka mengembangkan sikap saling menghormati dan membuka peluang untuk menciptakan budaya yang harmonis, yang tidak bertolak dengan nilai-nilai budaya bangsa.
3. Bergotong-Royong, peserta didik di Indonesia memiliki kemampuan untuk saling bergotong-royong, yang artinya mereka mampu bekerja bersama-sama dengan ikhlas untuk menjalankan kegiatan dengan lancar, mudah, dan ringan.
4. Mandiri, peserta didik harus memiliki siakp mandiri dimana mereka harus mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang mereka telah kerjakan baik dalam pembelajaran maupun kegiatannya.
5. Bernalar Kritis, peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir yang mampu mencari-cari secara dengan mengolah informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Mereka dapat mengaitkan berbagai informasi, menganalisis dengan cermat, mengevaluasi, dan membuat

kesimpulan.

6. Kreatif, peserta didik yang memiliki kreativitas mampu mengubah dan menciptakan hal yang baru, memiliki makna, dan manfaat yang berdampak baik terhadap perkembangannya.

Dengan adanya 6 aspek tersebut dapat menjadikan pelajar yang memiliki nilai pancasila yang ternanam. Anak usia dini merupakan masa golden age dimana masa keemasan anak yang menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya. Berbagai cara dalam menanamkan nilai-nilai yang ada dalam P5 yaitu nilai Cinta tanah air mencerminkan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan lingkungan. (Kemendiknas dalam Wibowo 2012:102).

### **Karakter Cinta Tanah Air**

Penanaman rasa cinta kepada tanah air sendiri sejak usia dini merupakan langkah penting untuk melindungi siswa dari pengaruh budaya luar yang dapat merusak nilai-nilai lokal. Dalam upaya ini, peran guru dalam mengawasi program pembiasaan sangatlah penting. Salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan karakter cinta tanah air adalah dengan cara awal pendidikan. Pendidikan memegang peran kunci dalam membangun fondasi suatu bangsa. Karakteristik sebuah bangsa sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dimiliki. Negara yang memiliki karakter yang kuat akan menjadi negara yang berharga dan dihormati oleh negara lain di seluruh dunia.

Dalam pendidikan, khususnya melalui lembaga pendidikan seperti sekolah, memiliki peran ganda sebagai kontrol sosial dan perubah sosial (Wuradji dalam Pidarta, 2009). Dengan demikian, sekolah memiliki peran penting dalam membangun lingkungan dengan penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya. Tanda anak yang memiliki

karakter cinta tanah air di sekolah sering kali terkait dengan kecintaan siswa terhadap budaya bangsanya sendiri. Ini mungkin masih dalam tahap sederhana karena pada usia dini, rasa cinta tanah air sedang dalam proses pengenalan dan pembentukan. Oleh karena itu, sekolah cenderung lebih fokus pada hal-hal yang nyata terlihat secara langsung berhubungan dengan lingkungan siswa.

Pendidikan karakter cinta tanah air untuk anak usia dini dalam pembelajaran Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah proses pembelajaran dengan maksud untuk membentuk kesadaran, penghargaan, serta rasa cinta terhadap tanah air sejak dini. Ini melibatkan pengenalan anak usia dini pada nilai-nilai kebangsaan, budaya, dan sejarah bangsa Indonesia, serta pengembangan sikap positif terhadap negara dan bangsanya. Pendekatan ini memperkenalkan konsep-konsep tentang kebangsaan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak usia dini berkebinekaan global terhadap cinta pada tanah air.

### **Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah**

Pembentukan karakter cinta tanah air pada anak usia dini di sekolah dengan pendekatan yang disesuaikan sesuai tingkat perkembangan dan pemahaman mereka. Ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru di sekolah:

1. Pendekatan Cerita dan Permainan, kegiatan pembelajaran dengan ditanamkan, guru bercerita tentang pahlawan nasional, kekayaan budaya, dan nilai-nilai Pancasila dapat disampaikan melalui dongeng atau permainan yang menyenangkan.
2. Kegiatan Seni dan Kreativitas: melakukan kegiatan seni seperti mewarnai bendera, membuat kerajinan tangan dengan tema kebangsaan, atau menyanyikan

lagu-lagu kebangsaan. Dengan berbagai kegiatan akan membantu siswa dalam mengasah keterampilan kreativitas terhadap rasa cinta tanah air.

3. Partisipasi dalam Kegiatan Kebangsaan siswa dapat didorong untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan dilaksanakan berkaitan dengan kebangsaan, seperti upacara bendera rutin setiap hari senin, kemudian dengan kegiatan peringatan hari-hari nasional dengan menggunakan baju adat papua, dan kegiatan sosial yang berorientasi pada kemanusiaan dan kebangsaan.
4. Pendekatan Multikultural dengan mengajarkan anak usia dini tentang keragaman budaya di Indonesia dan menghormati perbedaan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter cinta tanah air. Kegiatan yang dilaksanakan melalui perayaan hari-hari besar keagamaan, memperkenalkan makanan tradisional dari berbagai daerah, dan mengundang orang tua atau tokoh masyarakat untuk berbagi pengalaman mereka.
5. Pengalaman Belajar Melalui Kunjungan dan Pertukaran Budaya kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, museum, dan lokasi penting lainnya dapat membantu siswa merasakan dan memahami lebih dalam tentang kekayaan budaya dan sejarah negaranya.

### **KESIMPULAN**

Kurikulum Merdeka sebagai inisiatif Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila serta karakter cinta terhadap tanah air nya sendiri. Melalui implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila (P5), adalah suatu langkah yang strategis dalam memperkuat fondasi terhadap moral dan karakter suatu bangsa.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai luhur Pancasila dalam pendidikan formal, diharapkan generasi muda Indonesia khususnya anak usia dini yang akan menjadi agen perubahan positif yang berkontribusi pada pembangunan bangsa yang berkeadilan, demokratis, dan bermatrabat. Sekolah menunjukkan komitmen dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini melalui pendekatan cerita, kegiatan seni dan kreativitas, serta pengalaman langsung dalam kegiatan kebangsaan multikultural. Guru berperan sebagai model teladan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap budaya dan sejarah bangsa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada berbagai pihak yang telah terkait penulisan artikel ini. Pertama, kepada pihak Kampus Program Studi PGPAUD di Tasikmalaya, para dosen, orang tua, dan rekan sejawat yang ikut andil dalam proses penulisan artikel sehingga artikel dapat terselesaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H., & Imamah, I. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD. *Journal of Education Research*, 4(3), 1534–1542. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456>
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Apriyanti, H. (2019). Pemahaman Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. *Education Journal* :

*Journal Educational Research and Development*, 3(1), 13–18. <https://doi.org/10.31537/ej.v3i1.137>

- Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>
- Evi Nur Khofifah, & Siti Mufarochah. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.37812/athufuly.v2i2.579>
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4230>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239. <https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>
- Liya Lisnawati, Wahyudin Wahyudin, & Jennyta Caturiasari. (2023). Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 1(3), 48–78.

- <https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.36>
- Muhammad, R. A. (2014). Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28–37.  
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/69%0Ahttp://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/69>
- Nisa, A. F. (2023). Relevansi Guru Pengajar Penerapan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 677–686.  
[https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas\\_dikdasUST/article/view/1113](https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1113)
- Rini Anggraeni, & Budi Rahman. (2023). Menerapkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2), 96–101.  
<https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.7346>
- Risvan Akhir Roswandi. (2022). Menakar Keselarasan Islam Dan Patriotisme. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 16(1), 610–618.  
<https://doi.org/10.55558/alihda.v16i1.50>
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249.  
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773.  
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>